

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, terletak di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Negara ini terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, dengan lima pulau utama yaitu Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Indonesia memiliki populasi lebih dari 270 juta orang, menjadikannya negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Ibu kotanya adalah Jakarta, yang terletak di pulau Jawa. Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman budaya, bahasa, dan agama yang sangat kaya, dengan lebih dari 300 kelompok etnis dan bahasa daerah. Secara politik, Indonesia adalah sebuah republik dengan sistem pemerintahan presidensial.

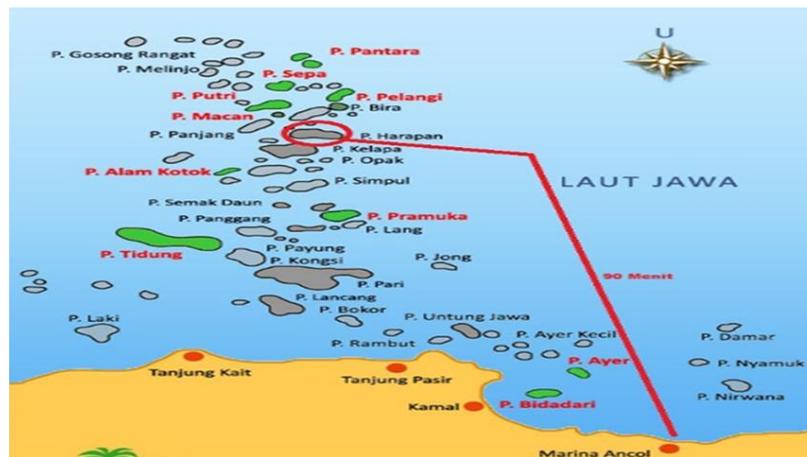
Pariwisata di Indonesia merujuk pada industri pariwisata yang berkembang dan memiliki banyak daya tarik pariwisata yang unik, termasuk keindahan alam, kekayaan budaya, warisan sejarah, dan keragaman etnis (Imran dkk, 2022). Pariwisata Indonesia adalah sektor ekonomi penting yang berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara. Indonesia dikenal dengan keindahan alamnya yang luar biasa, termasuk pantai-pantai yang eksotis, pegunungan yang menakjubkan, dan hutan tropis yang luas. Beberapa destinasi wisata terkenal di Indonesia antara lain Bali, yang terkenal dengan pantai dan budayanya; Yogyakarta dan Borobudur, yang dikenal dengan warisan budaya dan sejarahnya; serta Raja Ampat, yang dikenal sebagai salah satu tempat menyelam terbaik di dunia. Selain keindahan alam, Indonesia juga menawarkan berbagai pengalaman budaya, termasuk festival tradisional, tarian, musik, dan kuliner yang unik. Pemerintah Indonesia terus berupaya mengembangkan sektor pariwisata dengan meningkatkan infrastruktur, promosi destinasi wisata baru, dan mendorong pariwisata berkelanjutan untuk melestarikan lingkungan dan budaya lokal.

Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta adalah ibu kota Indonesia dan merupakan salah satu kota terbesar di Asia Tenggara. Jakarta adalah ibu kota Indonesia dan kota terbesar di negara ini, terletak di pantai barat laut Pulau Jawa. Sebagai pusat

politik, ekonomi, dan budaya Indonesia, Jakarta memiliki populasi lebih dari 10 juta orang, menjadikannya salah satu kota terpadat di dunia. Kota ini adalah pusat pemerintahan, rumah bagi berbagai lembaga pemerintah nasional, kedutaan besar, dan kantor pusat perusahaan besar. Dalam bidang ekonomi, Jakarta memainkan peran kunci dalam perdagangan, bisnis, dan keuangan. Banyak perusahaan multinasional memiliki kantor di sini, dan kota ini memiliki berbagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, dan kawasan bisnis modern. Bandara *internasional* utama Jakarta, Soekarno-Hatta *International Airport*, adalah pintu masuk utama untuk penerbangan internasional dan domestik.

Secara budaya, Jakarta adalah kota yang sangat beragam, dengan berbagai kelompok etnis dan budaya hidup berdampingan. Kota ini menawarkan berbagai atraksi wisata, termasuk museum, monumen bersejarah seperti Monumen Nasional (Monas), serta taman dan tempat hiburan. Jakarta juga dikenal dengan kehidupan malamnya yang semarak, beragam pilihan kuliner, dan acara budaya. Namun, Jakarta juga menghadapi berbagai tantangan, seperti lalu lintas yang padat, polusi udara, dan banjir yang sering terjadi. Pemerintah kota terus berupaya mengatasi masalah-masalah ini melalui berbagai inisiatif pembangunan infrastruktur dan program lingkungan.

Kota ini memiliki sejarah yang sangat banyak, seperti Kota Tua Jakarta yang dikenal dengan sebutan Batavia Lama. Kota Tua Jakarta adalah sebuah wilayah kecil di Jakarta yang memiliki banyak sejarah. Pengembangan kawasan wisata urban juga membantu membuat kota ini menjadi kota wisata yang berkelanjutan. Pengembangan kawasan wisata urban memungkinkan wisatawan untuk mengunjungi berbagai tempat wisata yang berbeda di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, seperti wisata budaya dan wisata alam salah satunya Kepulauan Seribu, kekayaan wisata bahari yang dimiliki Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta yang memiliki potensi wisata bahari nasional yang sangat besar seperti Pulau Bali yang merupakan ikon pariwisata di Indonesia



**Gambar 1. 1**

Peta Letak Pulau Harapan Kepulauan Seribu  
Sumber: (Fadhilla, 2022), SCRIBD

Kepulauan Seribu juga memiliki beberapa pulau yang lebih besar dan lebih berkembang, seperti Pulau Pramuka, Pulau Tidung, dan Pulau Pari. Setiap pulau memiliki daya tariknya sendiri, dengan pantai-pantai yang indah, restoran, dan tempat menginap. Selain itu, Kepulauan Seribu juga memiliki kekayaan alam yang sangat penting, termasuk padang lamun, hutan bakau, dan terumbu karang yang mempesona. Kepulauan ini juga merupakan habitat yang penting bagi berbagai spesies laut, termasuk penyu laut, ikan hiu, dan ikan pari. Namun, Kepulauan Seribu juga menghadapi beberapa tantangan, termasuk kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia seperti penangkapan ikan yang berlebihan dan limbah plastik (Nainggolan, 2019.) Pemerintah dan masyarakat setempat telah berupaya untuk menjaga keindahan alam dan ekosistem di kepulauan ini agar tetap lestari dan terjaga keberadaannya.

Pulau Harapan, yang terletak di Kepulauan Seribu, Jakarta, adalah salah satu destinasi wisata yang menawan di Indonesia. Pulau ini terkenal dengan keindahan alam bawah lautnya, yang menjadikannya surga bagi para penyelam dan *snorkeler*. Terumbu karang yang masih alami dan beragam spesies ikan berwarna-warni membuat pengalaman menyelam di sini sangat memukau. Selain itu, air laut yang jernih memungkinkan pengunjung untuk menikmati keindahan bawah laut bahkan dari permukaan. Wisatawan dapat menikmati berbagai

kegiatan air seperti *snorkeling*, *diving*, dan naik perahu untuk menjelajahi pulau-pulau kecil di sekitarnya.

Selain keindahan alam bawah lautnya, Pulau Harapan juga menawarkan suasana yang tenang dan damai, cocok untuk melepas penat dari kesibukan kota. Pengunjung dapat menikmati pantai berpasir putih yang bersih, serta pemandangan matahari terbit dan terbenam yang spektakuler. Pulau ini juga memiliki fasilitas akomodasi yang nyaman, dari *homestay* hingga *resort* yang lebih eksklusif, yang semuanya menawarkan pemandangan laut yang indah. Selain itu, wisatawan juga bisa menikmati kuliner laut segar yang disajikan oleh penduduk lokal. Keberagaman aktivitas dan keindahan alam yang ditawarkan membuat Pulau Harapan menjadi destinasi wisata yang sangat direkomendasikan bagi siapa saja yang ingin menikmati liburan yang menyatu dengan alam.



**Gambar 1. 2**

*Triple Bottom Line of Sustainability*  
Sumber: (UN Tourism, 2019)

*Triple Bottom Line Sustainability* (TBL) adalah suatu *framework* yang menukar fokus dari keuntungan hanya kepada keuntungan ekonomi kepada keuntungan yang lebih luas yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. TBL merupakan konsep yang dikembangkan oleh John Elkington pada tahun 1994, dan telah digunakan sejak itu oleh berbagai perusahaan, organisasi, dan pemerintah untuk mengukur dan mengukur kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam kegiatan mereka, TBL dapat dibedakan menjadi tiga dimensi: *Planet*, menyediakan informasi tentang dampak bisnis terhadap lingkungan dan mencakup aspek seperti penggunaan energi, pengurangan sampah, dan

pengurangan emisi gas rumah kaca. *People*: Menyediakan informasi tentang dampak bisnis terhadap masyarakat dan mencakup aspek seperti pengembangan tenaga kerja, pengurangan kemiskinan, dan pengembangan komunitas. *Profit*: Menyediakan informasi tentang keuntungan ekonomi yang diperoleh oleh bisnis, termasuk pendapatan, keuntungan, dan nilai pasar (Alhaddi, 2015).

Ekowisata bahari merupakan bentuk pariwisata ekologi yang berfokus pada pelestarian lingkungan laut dan pesisir. Konsep ini terkait erat dengan pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Menurut Permendagri Nomor 33 Tahun 2009, ekowisata di Indonesia telah menjadi bagian integral dari kegiatan pariwisata, dengan tujuan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungan secara bertanggung jawab. Pengelolaan ekowisata bahari melibatkan upaya untuk membatasi dan mengawasi jumlah pengunjung agar sesuai dengan kapasitas daya dukung lokasi tersebut (Noviarita dkk., 2020). Daya dukung kawasan merujuk pada kemampuan ekosistem untuk menjaga keseimbangan organisme dan produktivitasnya serta memperbaiki dirinya sendiri. Pengelolaan pengunjung yang terencana bertujuan untuk mengantisipasi dampak negatif akibat kunjungan.

Wisata tematik berkelanjutan sangatlah penting karena menggabungkan pengalaman wisata yang unik dengan praktik-praktik yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. Dengan begitu, wisatawan tidak hanya menikmati pengalaman yang autentik dan mendidik, tetapi juga turut serta dalam konservasi lingkungan dan peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi komunitas yang mereka kunjungi. Wisata tematik berkelanjutan dapat diterapkan secara efektif di Pulau Harapan untuk menarik wisatawan sambil menjaga kelestarian lingkungan. Ini dapat dilakukan dengan cara, mempromosikan kebudayaan lokal: Pulau Harapan memiliki banyak potensi budaya yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, seperti prosesi pernikahan, kuliner, dan adat istiadat (Sari & De Fretes, 2021). Mengoptimalkan aksesibilitas: Pelabuhan kaliadem dan Pelabuhan Marina Ancol dapat digunakan untuk mengakses Pulau Harapan, yang memudahkan wisatawan untuk berkunjung.

**Tabel 1. 1**  
Pra Penelitian Wisata Bahari di Kepulauan Seribu

No	Pertanyaan	Ya	Presentase	Tidak	Presentase
1.	Apakah anda pernah mengunjungi Pulau seribu?	17	25%	52	75%
2.	Tahukan anda apa itu wisata bahari berkelanjutan?	23	42%	32	58%
3.	Tertarikah anda untuk melakukan ekowisata bahari di P. Seribu?	61	78%	19	22%

Sumber : Polling Instagram, 4, Maret 2024

Hasil survei berdasarkan Tabel 1.1, yang telah dilakukan mayoritas dari narasumber nampaknya belum pernah berwisata ke Pulau Seribu, dan juga lebih dari 50% narasumber belum mengetahui apa itu wisata bahari berkelanjutan. Hal ini menandakan bahwa perlu adanya Upaya lebih lanjut dalam promosi dan pemahaman mengenai wisata bahari berkelanjutan, agar lebih banyak pengunjung dan juga lebih sadar dengan konsep wisata berbasis ekowisata berkelanjutan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Penelitian yang lebih lanjut ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam pengembangan ekowisata bahari, khususnya di Pulau Harapan. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai destinasi wisata bahari dan ekowisata di berbagai tempat, namun belum ada yang secara spesifik mengkaji pengembangan ekowisata bahari di Pulau Harapan sebagai destinasi wisata tematik yang berkelanjutan. Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek-aspek seperti branding destinasi, keberlanjutan pengelolaan wisata, serta optimalisasi potensi wisata tertentu tanpa secara holistik mengaitkannya dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam konteks spesifik Pulau Harapan .

Pentingnya masalah ini terletak pada kebutuhan untuk menciptakan model pengelolaan ekowisata yang tidak hanya mendukung ekonomi lokal tetapi juga melestarikan lingkungan dan budaya setempat. Pulau Harapan memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata bahari, namun peningkatan aktivitas manusia dan pembangunan infrastruktur yang tidak terencana dapat mengancam ekosistem laut dan keberlanjutan pariwisata itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini penting

untuk memberikan panduan dan rekomendasi bagi pengelola dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan ekowisata yang berkelanjutan di Pulau.

Peneliti memainkan peran penting dalam penelitian ini dengan melakukan observasi mendalam dan wawancara terhadap berbagai aktor yang terlibat dalam pengelolaan dan aktivitas ekowisata di Pulau Harapan. Aktor-aktor tersebut termasuk staf balai taman nasional, warga lokal penyedia jasa *open trip*, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta wisatawan yang berkunjung. Partisipasi dari berbagai aktor ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif mengenai kondisi ekowisata saat ini dan potensi pengembangannya ke depan.

Peneliti juga bertindak sebagai fasilitator dalam mendukung pengembangan ekowisata melalui pendekatan yang partisipatif dan adaptif. Dengan menggali informasi dari berbagai sumber, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik serta hambatan-hambatan yang ada dalam pengelolaan ekowisata bahari di Pulau Harapan. Selain itu, peneliti berperan dalam menyusun model atau kerangka kerja yang dapat diadopsi oleh pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan, yang diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan, masyarakat, dan ekonomi lokal

Masalah lingkungan yang dihadapi di Pulau Harapan termasuk kerusakan terumbu karang, polusi plastik, dan degradasi ekosistem. Kerusakan terumbu karang dapat disebabkan oleh pertumbuhan algae yang tidak kontrol, yang dapat menghancurkan terumbu karang dan menghambat proses fotosintesa. Polusi plastik dapat menghambat kebersihan perairan dan mencemar hidrokarbon (Indrajaya dkk, 2018). Degradasi ekosistem dapat disebabkan oleh peningkatan aktivitas manusia, seperti pembangunan infrastruktur, yang dapat mengganggu ekosistem laut.

Berdasarkan hal tersebut, fokus dari penelitian ini adalah pengembangan ekowisata bahari di pulau harapan sebagai destinasi wisata tematik berkelanjutan. Dengan tujuan menjelaskan gambaran ekowisata bahari di Pulau Harapan sebagai destinasi wisata tematik berkelanjutan dan menjelaskan pengembangan ekowisata bahari di Pulau Harapan sebagai destinasi wisata tematik berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang berkaitan dengan topik penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah gambaran ekowisata bahari di Pulau Harapan sebagai destinasi wisata tematik berkelanjutan?
- 2) Bagaimanakah pengembangan ekowisata bahari di Pulau Harapan sebagai destinasi wisata tematik berkelanjutan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan gambaran ekowisata bahari di Pulau Harapan sebagai destinasi wisata tematik berkelanjutan?
- 2) Menjelaskan pengembangan ekowisata bahari di Di Pulau Harapan sebagai destinasi wisata tematik berkelanjutan?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini berguna bagi semua pihak, Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara Teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah ilmu yang baru bagi perkembangan Pulau Harapan di bidang ekowisata bahari sebagai destinasi wisata tematik berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sebuah penelitian dan pembelajaran baru untuk ditelaah lebih lanjut bagi Program Studi Industri Pariwisata UPI Kampus Sumedang.

- 1) Pengayaan Literatur: Penelitian ini akan memperkaya literatur yang ada di bidang ekowisata bahari dan pengembangan destinasi wisata tematik berkelanjutan, khususnya di Indonesia.
- 2) Model Pengembangan Wisata: Menghasilkan model atau kerangka kerja yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan ekowisata bahari berkelanjutan di wilayah lain.
- 3) Kontribusi Akademis: Menyumbangkan pengetahuan pada studi-studi lingkungan, pariwisata, dan pembangunan berkelanjutan dengan fokus pada

ekowisata bahari.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan saran dan inovasi bagi pengelola dan masyarakat Pulau Harapan di Kepulauan Seribu untuk terus dapat mengembangkan wisata ekowisata bahari yang saat ini sudah ada dan yang mungkin akan di tingkatkan lebih lanjut. Manfaat bagi masyarakat sekitar juga diharapkan dapat meningkatkan roda perekonomian melalui meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung seperti pelaku usaha akomodasi dan UMKM. Manfaat bagi pemerintah Kepulauan Seribu juga agar lebih banyak bekerjasama dan mendukung penuh pengembangan ekowisata baharu sebagai destinasi berkelanjutan terutama dengan memanfaatkan generasi muda Kepulauan Seribu membuat ide dan solusi bagi perkembangan pariwisata Pulau Harapan.

- 1) Pengembangan Destinasi Wisata: Menyediakan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan untuk mengembangkan Pulau Harapan sebagai destinasi wisata tematik yang berkelanjutan, yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan.
- 2) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Lokal: Membantu masyarakat lokal memanfaatkan potensi ekowisata bahari untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui partisipasi dalam kegiatan pariwisata.
- 3) Pelestarian Lingkungan: Mendorong praktik pengelolaan lingkungan yang baik di Pulau Harapan melalui konsep ekowisata yang menekankan pada pelestarian sumber daya alam dan budaya lokal.
- 4) Edukasi dan Kesadaran: Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, wisatawan, dan pelaku industri pariwisata mengenai pentingnya pelestarian ekosistem laut dan keberlanjutan dalam pariwisata.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi praktik pengelolaan dan pengembangan pariwisata bahari berkelanjutan di Indonesia, khususnya di Pulau Harapan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dan alur penelitian. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada BAB I berisi tentang pendahuluan meliputi latar belakang, review studi terdahulu, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada BAB II memuat tentang teori-teori yang digunakan sebagai tinjauan atau landasan penelitian seperti teori tentang Autentisitas, teori tentang Minat Berkunjung Kembali, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada BAB III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

#### **BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada BAB IV membahas tentang gambaran umum, deskripsi responden, analisis deskriptif, hasil uji analisis asumsi klasik seperti hasil uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, hasil uji regresi linear sederhana.

#### **BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada BAB V Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan rumusan masalah, sementara saran diarahkan untuk penelitian selanjutnya atau praktis.